

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang terhadap sebuah objek yang dapat di rasakan dan di raba keberadaanya oleh indra yang dimiliki oleh orang tersebut (Notoatmodjo, 2002 : 3).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu manusia, yang hanya dengan sekedar menjawab pertanyaan “*why*” dan “*how*” (Notoatmodjo, 2002 : 3).

Menurut pendapat Notoatmodjo (2012) lainnya adalah, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, atau pengalaman orang lain serta bisa melalui media massa maupun lingkungan.

b. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan yang dimiliki satu orang dengan yang lainnya pasti berbeda tergantung bagaimana panca indra atau penginderaan seseorang tersebut merespon terhadap suatu objek, secara garis besar pengetahuan memiliki 6 tingkat, yaitu :

1. Tahu (Know)

Tahu diperhatikan sebagai pengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Prngrtahuan dalam tingkat ini yaitu mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang telah dipelajari sebelumnya, Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang sudah dipelajari sebelumnya seperti dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan serta menyatakan dan lainnya.

2. Memahami (Comprehention)

Memahami diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk bisa menjelaskan kembali apa yang sudah dipelajari secara benar tentang obyek yang di ketahuinya, dan dapat menginterprestasikan materi tersebut. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyimpulkan, meramalkan kembali terhadap obyekyang telah dipelajari sebelumnya.

3. Aplikasi (Aplication)

aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi yang sebenarnya atau praktik. Aplikasi disini dapat juga diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi

yang lainya. Seperti menggunakan rumus statistik dalam perhitungan - perhitungan hasil dalam penelitian, dapat juga menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah (problem solving cycle) didalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

4. Analisis (Analysis)

Analisis adalah sebuah kemampuan untuk menjabarkan ulang materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen penting, tetapi masih didalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain, Kemampuan untuk analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan serta mengelompokkan dan lainya.

5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis menunjukan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulas-formulasi yang sudah ada. Contohnya seperti dapat menyusun, merencanakan, dan juga dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang sudah ada sebelumnya.

6. Evaluasi (Evaluation)

Untuk evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian - penilaian itu di dasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria yang telah ada. Misalnya, dapat membandingkan antara anak yang cukup gizi dengan anak yang kekurangan gizi (Notoatmodjo, 2002 : 128 - 130).

c. Kategori Pengetahuan

1. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi 4, yaitu sebagai berikut :
 - a. Jika responden dapat menjawab 76% - 100 % dari pertanyaan dengan benar maka dikatakan baik.
 - b. Jika responden dapat menjawab 56% - 75 % pertanyaan dengan benar maka dikatakan cukup.
 - c. Jika reponden hanya dapat menjawab 55% - 40% pertanyaan dengan benar dari jumlah pertanyaan yang ada maka dikatakan kurang baik.
 - d. Jika responden hanya mampu menjawab < 40% dari pertanyaan yang ada maka dikatakan tingkat pengetahuan tidak baik.

2. Konsep Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Ada berbagai definisi keluarga dari beberapa sumber, diantaranya :

1. Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan pernikahan, kelahiran dan juga adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan fisik, mental, emosional serta sosial dari tiap anggota keluarga (Duvall dan Logan, 1986).
2. Menurut Balion dan Maglaya, 1978 keluarga adalah dua atau lebih orang yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah satu dan yang lainnya, termasuk hubungan perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi sesama, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya.
3. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disuatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling yang ketergantungan (Departemen Kesehatan RI, 1988)

3. Konsep Stroke

a. Pengertian Stroke

Stroke atau disebut juga CVA (Cerebrovascular Accident) merupakan serangan yang ditakuti namun sebagian besar belum memahaminya dengan pasti. Stroke adalah kerusakan jaringan otak yang dikarenakan berkurangnya atau terhentinya suplai darah secara tiba-tiba (Adib, 2009).

Stroke adalah syndrome klinis yang awalnya mendadak, progresi cepat, berupa defisit neurologis fokal dan atau global, yang berlangsung 24 jam atau lebih atau langsung menimbulkan kematian. (Mansjoer. 2000).

Secara garis besar stroke dibagi menjadi dua bagian yaitu stroke iskemik dan stroke hemorogik. Di negara barat dari seluruh penderita stroke yang terdata, 80% merupakan jenis stroke iskemik sementara sisanya merupakan jenis stroke hemorogik. Menurut (Davenport dan Dennis)

b. Klasifikasi Stroke

1) Stroke Iskemik

Hampir sekitar 85% penyebabnya adalah sumbatan bekuan darah dan juga penyempitan pada arteri atau beberapa arteri yang mengarah ke otak, atau embolus yang terlepas dari jantung atau arteri ekstrakranial yaitu arteri yang berada diluar tengkorak.

Hal inilah yang terjadi pada hampir dari dua pertiga insan penderita stroke iskemik. Penyumbatan atau emboli cenderung terjadi pada orang yang mengidap penyakit jantung seperti denyut jantung yang tidak teratur dan cepat, bisa juga penyakit katup dan sebagainya.

Secara rata-rata seperempat dari stroke iskemik di sebabkan oleh penyumbatan, biasanya dari jantung, bekuan darah dari jantung umumnya terjadi akibat denyut jantung yang tidak teratur.

Penyebab lainnya seperti gangguan darah, peradangan dan infeksi merupakan penyebab sekitar 5-10% dengan kasus stroke iskemik. Namun, penyebab pasti untuk penyakit stroke iskemik ini tetap saja tidak diketahui meskipun telah dilakukanny pemeriksaan mendalam.

Sebagian Stroke iskemik terjadi di garis tengah otak atau hemisfer otak, meskipun sebagian terjadi di otak kecil atau batang otak. Beberapa kasus stroke iskemik berada di hemisfer akan tetapi stroke iskemik yng terjadi pada hemisfer tampaknya bersifat lebih ringan karena stroke ini bersifat asimptomatik atau tidak bergejala, atau hanya menimbulkan kecanggungan, kelemahan ringan atau bermasalah pada daya ingat. Namun stroke ringan ganda yng berulang dapat berbahaya karena bisa menimbulkan

kecacatan yang berat, penurunan kognitif dan dimensia (Irfan, 2012).

2) Stroke Hemoragik

Stroke ini biasanya disebabkan oleh perdarahan ke dalam jaringan otak atau disebut dengan hemoragia intraserebrum atau hematoma intraserebrum, atau ke dalam ruang subarknoid yaitu ruang sempit yang berada di antara permukaan otak dan lapisan jaringan yang menutupi otak.

Ini termasuk jenis stroke yang mematikan, tetapi relative hanya menyusun sebagian kecil dari stroke total, 10-15% dari perdarahan intraserebrum dan 5% dari subaraknoid Irfan,2012(dalam R Katrisnani 2018) . Biasanya kejadian seperti ini terjadi saat melakukan aktivitas atau saat aktif, namun bisa juga terjadi ketika sedang beristirahat (Wijaya & Putri, 2013).

c. Manifestasi stroke

Gejala yang mungkin saja muncul ketika terjadinya serangan stroke bisa saja bersifat fisik, psikologis, atau perilaku. Untuk gejala fisik paling khas adalah berupa kelemahan anggota gerak sampai dapat menimbulkan kelumpuhan secara tiba-tiba, selain itu juga hilangnya sensasi di wajah, bibir tidak simetris, kesulitan untuk berbicara atau biasa disebut pelo, kesulitan menelan, penurunan kesadaran,

nyeri kepala berputar-putar atau lebih dikenal dengan sebutan vertigo, mual muntah dan hilangnya penglihatan disatu sisi dan juga bisa menimbulkan terjadinya kebutaan.

d. Pencegahan Stroke

Metode atau cara yang bisa dilakukan dalam upaya untuk mencegah serangan Stroke yaitu dengan menyingkirkan factor resikonya seperti mengkonsumsi alkohol, merokok, mengkonsumsi garam terlalu banyak, makanan berlemak serta tidak bisa mengontrol emosi. Terutama bagi mereka yang memiliki tekanan darah tinggi.

e. Komplikasi

Ada berbagai macam komplikasi yang terjadi akibat serangan stoke diantaranya yaitu Edema otak, kejang epileptik, pneumonia aspirasi, infeksi saluran kencing, kontraktur, ulkus dekubitus, kurangnya asupan nutrisi dan yang paling berbahaya adalah bisa menyebabkan kematian.

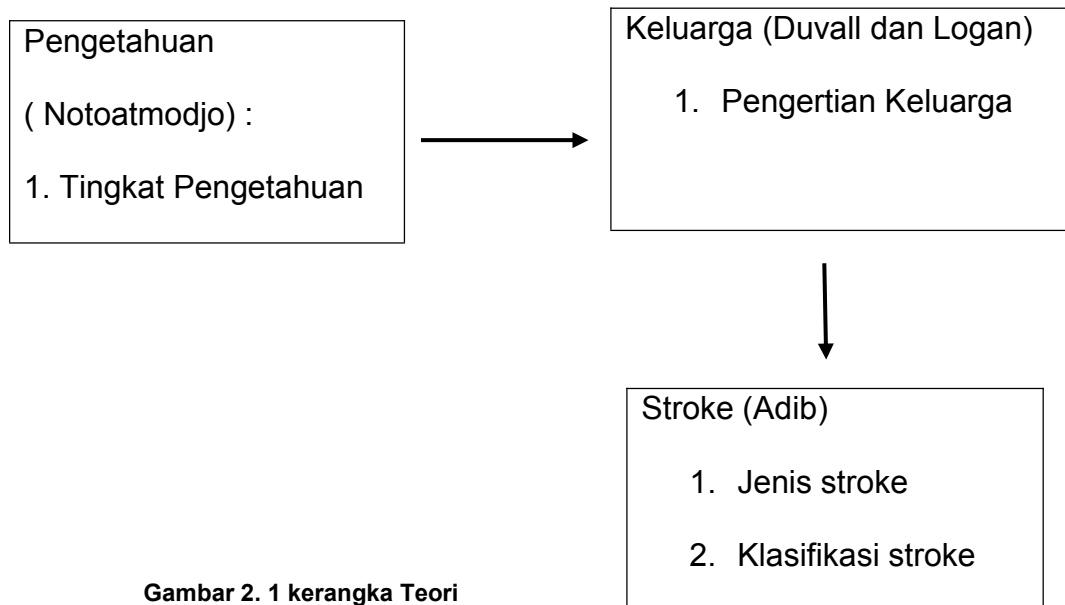
f. Pengobatan

Pengobatan yang bisa dilakukan untuk penyakit stroke yaitu dengan metode terapi, Terapi dibutuhkan untuk mengurangi cedera cerebral lanjut, salah satu program rehabilitasi yang bisa di berikan untuk penderita stroke adalah ROM (Range Of Motion) dan terapi obat lainnya.

ROM ini merupakan latihan yang dilakukan untuk mempertahankan atau memperbaiki tingkat kesempurnaan kemampuan dari pergerakan sendi secara normal dan lengkap untuk meningkatkan massa otot dan tonus otot. Dengan memberikan latihan persendiaan ROM secara dini dapat meningkatkan massa otot karena bisa menstimulasi motorik unit sehingga semakin banyak motorik unit yang terlibat maka akan terjadi peningkatan pada kekuatan otot, kerugian pasien bila tidak segera ditangani maka akan terjadi kecacatan yang permanen (Potte dan Perry, 2009 dalam Andrawati, 2016).

B. Kerangka Teori Penelitian

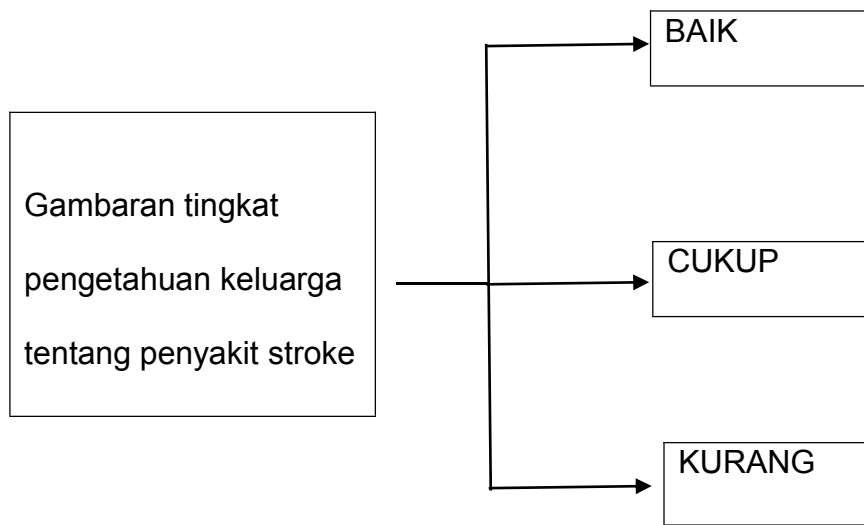
Menurut Dr. Irfannuddin kerangka teori adalah kumpulan konsep yang saling berhubungan yang disusun sedemikian rupa sebagai sebuah dasar argumentasi akademik di dalam sebuah penelitian. Kerangka teori merupakan sebuah kesimpulan atau gambaran keseluruhan dasar-dasar teoritis dari sebuah hasil kajian literatur.



Gambar 2. 1 kerangka Teori

C. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep yaitu sebuah model pendahuluan dari suatu masalah penelitian, dan merupakan refleksi dari hubungan variabel - variabel yang ada dipenelitian. Kerangka konsep dibuat berdasarkan literatur serta teori yang telah ada. (shi, 2008)



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep